

PEMBELAJARAN MAHARAH LUGAWIYAH MAHASISWA TERINTEGRASI EMPAT MAHARAH DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Fahmi Syaefudin¹⁾, Dailatus Syamsiyah²⁾, Anisatul Barokah³⁾

¹⁾UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta, ²⁾UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta,

³⁾UIN Raden Mas Said Surakarta

¹⁾Fahmysyaefudin7@gmail.com, ²⁾dail_sy@yahoo.com, ³⁾nisekapoor@yahoo.com

Abstrak. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dunia yang memiliki jumlah penutur tersebar diberbagai negara. Umat islam sangat bergantung pada Bahasa Arab, karena Bahasa ini merupakan Bahasa ibadah dan kitab suci yang menjadi sumber hukum dan pedoman hidup kaum muslim yaitu Al- Qur'an al-karim. Perkembangan Bahasa Arab tidak lepas dari masih berlangsungnya pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan, bahkan di beberapa negara non-arab bahasa Arab menjadi bahasa yang masuk kedalam kurikulum wajib. Dalam proses akademiknya Pendidikan Bahasa Arab (PBA) memiliki peran yang sangat vital dalam memajukan dan mengembangkan keilmuan Bahasa Arab di Indonesia. Berbabagai macam strategi dan program dilaksanakan demi tercapainya tujuan program studi mencetak lulusan yang siap menjadi pengajar Bahasa Arab. Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan program studi PBA UIN Raden Mas Said Surakarta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan mengintegrasikan mata kuliah *maharah al-lughah*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah Prodi PBA UIN Raden Mas Said Surakarta menerapkan model mata kuliah terintegrasi. Model ini menjadi upaya dan strategi Program Studi merespon permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran *maharah al-lughah* sebelumnya.

Kata Kunci: Integrasi, Mata kuliah, Bahasa Arab

تجريد

اللغة العربية هي واحدة من لغات العالم التي لديها عدد من المتحدثين المنتشرين في مختلف البلدان. يعتمد المسلمون اعتمادا كبيرا على اللغة العربية ، لأن هذه اللغة هي لغة العبادة والكتاب المقدس الذي هو مصدر القانون والمبادئ التوجيهية لحياة المسلمين ، أي القرآن الكريم. لا يمكن فصل تطوير اللغة العربية عن التعلم المستمر للغة العربية في المؤسسات التعليمية ، حتى في بعض البلدان غير العربية ، اللغة العربية هي لغة مدرجة في المناهج الدراسية الإلزامية. في العملية الأكاديمية ، يلعب تعليم اللغة العربية (PBA) دورا حيويا للغاية في تقدم وتطوير العلوم العربية في إندونيسيا. يتم تنفيذ استراتيجيات وبرامج مختلفة من أجل تحقيق أهداف البرنامج الدراسي لإنتاج خريجين مستعدين ليصبحوا مدرسين للغة العربية. تناقش هذه الدراسة الجهود التي يبذلها قسم تعليم اللغة العربية في جامعة رادين ماس سعيد الإسلامية الحكومية سوراكرتا لتحسين مهارات اللغة العربية من خلال

دمج دورات مهارة اللوغة. تم إجراء هذا البحث باستخدام منهج النوع الوصفي. نتيجة بحثه هي أن قسم تعليم اللغة العربية في جامعة رادين ماس سعيد الإسلامية الحكومية سوراكرتا قد أدار نموذجاً متكاملًا للدورة. هذا النموذج هو الحل للمشاكل المختلفة التي نشأت في عملية تعلم مهارة اللغة السابقة.

الكلمات الأساسية: الاندماج, الدورات, اللغة العربية

PENDAHULUAN

Salah satu bahasa yang memiliki jumlah penutur yang besar dan tersebar di berbagai negara adalah bahasa Arab. Bahasa Arab tumbuh dan berkembang sejalan dengan berlangsungnya kehidupan bangsa Arab. Bahasa Arab memiliki sejarah yang begitu Panjang sehingga menjadikan Bahasa ini sangat kaya akan budaya dan karakteristik bahasanya. Seiring dengan datangnya agama islam di awal abad ke-7, bahasa Arab bertransformasi dari Bahasa yang sangat kental dengan nafas budaya arab Jahili seperti syair dan penyembahan kepada berhala, menjadi bahasa yang menjadi sumber dari hukum-hukum agama dan bahasa ilmu pengetahuan.¹ Umat islam sangat bergantung pada Bahasa Arab, karena Bahasa ini merupakan Bahasa ibadah dan kitab suci yang menjadi sumber hukum dan pedoman hidup kaum muslim yaitu Al- Qur'an al-karim.

Perkembangan Bahasa Arab tidak lepas dari masih berlangsungnya pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan, bahkan di beberapa negara non-arab bahasa Arab menjadi bahasa yang masuk kedalam kurikulum wajib.² Di Indonesia sekolah dengan basis agama agama islam seperti madrasah dan pondok pesantren, sangat intens dalam memasukkan Bahasa arab kedalam kurikulum mereka. Hal ini tidak lepas dari besarnya jumlah penduduk Indonesia yang memeluk agama islam, sehingga bahasa Arab dianggap sangat penting untuk diajarkan pada generasi muda. Kemampuan bahasa yang baik menjadikan pemahaman agama yang banyak bersumber dari buku atau ktab berbahasa arab menjadi semakin mudah.

Pada tingkat perguruan tinggi islam bahasa Arab masih menjadi mata kuliah wajib mengingat pentingnya pemahaman bahasa Arab ini bagi para mahasiswa Islam. Selain

¹ Gustia Tahir, *Potret Bahasa Arab Dan Sastra Pada Zaman Pra Islam Dan Sesudah Masuknya Islam Di Jazirah Arab*, Prosiding Internasional, Islam, Literasi, dan Budaya Lokal, hal. 97.

² Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, Sri Wahyuni, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dialektika revolusi industri 4.0*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal.2.

diajarkan sebagai mata kuliah wajib, bahasa arab juga dijadikan sebagai program studi khusus seperti Pendidikan Bahasa arab, Bahasa dan Sastra Arab, kajian timur tengah, dan tarjamah. Program studi tersebut bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mahir dalam bidang Bahasa Arab, baik sebagai guru maupun sebagai professional dibidang Bahasa Arab. Program studi kebahasa araban sudah tersebar di hampir seluruh perguruan tinggi baik islam maupun umum di Indonesia. Hal ini menjadikan Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa yang banyak dipelajari di tingkat perguruan tinggi di Indonesia.³

Dalam proses akademiknya pembelajaran Bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi dalam hal ini prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) memiliki peran yang sangat vital dalam memajukan dan mengembangkan keilmuan Bahasa Arab di Indonesia.⁴ Lulusan PBA diharapkan mampu mengisi khazanah kebahasa Araban di semua tingkatan pendidikan, dari tingkat paling dasar sampai tingkat paling tinggi. Oleh karena itu program studi akan berupaya semaksimal mungkin dalam mencetak lulusan yang memiliki kemampuan mumpuni dalam bidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab. Berbabagai macam strategi dan program dilaksanakan demi tercapainya tujuan program studi mencetak lulusan yang siap menjadi pengajar Bahasa Arab.⁵

Dalam upaya memaksimalkan hasil lulusan program studi Bahasa Arab, Prodi PBA UIN Raden Mas Said Surakarta (UIN RMS) dihadapkan pada kondisi mahasiswa yang sangat heterogen. Mahasiswa yang masuk di prodi ini memiliki kemampuan dan pengalaman belajar Bahasa Arab yang berbeda antara satu sama lain. Ada yang merupakan lulusan pesantren salaf yang biasanya lebih menonjol pada bidang gramatikal Bahasa Arab, ada juga yang merupakan lulusan pesantren modern yang memiliki kemampuan kalam yang baik, dan ada juga yang berasal dari sekolah umum seperti Madrasah Aliyah. Bahkan ada yang berasal dari SMA atau SMK yang mereka sama sekali belum pernah mempelajari Bahasa Arab secara intens di tingkat sebelumnya. Keberagaman kemampuan dasar mahasiswa Ketika masuk ke prodi PBA UIN RMS membuat prodi harus mencari solusi dan program untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dosen sebagai pendidik dan pengajar merupakan factor utama dalam keberhasilan sebuah pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa. Dosen dituntut untuk aktif dan kreatif

³ Buhori Muslim, *Konsep Scientific Approach dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*, Lisanuna, Vol. 5, No 1, tahun 2016. Hal. 106.

⁴ Fatwiah Noor, *Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*, Arabiyatuna, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 4.

⁵ Buhori Muslim, Syarifuddin Hasyim, *Implementasi UU No. 12 Tahun 2012 dan PP No. 8 Tahun 2012 Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, LISANUNA, Vol. 8, No. 2 (2018), hal. 166.

dalam mengajari mahasiswa sehingga kondisi pembelajaran menjadi efisien dan tepat sasaran. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, dosen harus mampu meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab melalui berbagai macam cara dan metode.⁶

Salah satu unsur utama dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah penguasaan empat maharah, yaitu *maharah al-kalam*, *maharah al-kitabah*, *maharah al-istima'*, dan *maharah al qira'ah*. Empat maharah tersebut dalam pelaksanaannya memiliki kesulitan masing masing yang satu sama berbeda. Kemampuan ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran Bahasa Arab yang ada diperguruan tinggi, hal ini adalah syarat wajib bagi setiap lulusan, mengingat mereka akan terjun di satuan pendidikan untuk mengajarkan Bahasa Arab. Mereka tidak mungkin dapat menjadi pendidik yang baik Ketika mereka tidak memiliki kemampuan (*maharah*) yang harus mereka kuasai maka mereka akan sangat kesulitan Ketika menjadi seorang pengajar.⁷

Berkaca pada beberapa problem diatas, Prodi PBA UIN Raden Mas Said Surakarta memandang perlu adanya strategi yang tepat guna melaksanakan pembelajaran maharah kepada para mahasiswanya. Pada penelitian ini penulis akan mencoba meneliti terkait dengan upaya yang dilakukan Prodi PBA UIN Raden Mas Said dalam meningkatkan kemampuan empat maharah yang wajib dikuasai mahasiswa di program studi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi yang terjadi dilapangan setelah itu dilakukan strategi dalam meningkatkan kualitas maharah dengan mengintegrasikan beberapa maharah yang dimaksudkan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mahasiswa tidak merasa keberatan dengan materi kuliah yang tumpang tindih antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lain. Tumpang tindih disini bisa dalam bentuk tema, materi, maupun aspek lain yang berkaitan dengan mata kuliah yang diajarkan. Peneliti akan mengolah dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dari proses pengamatan dilapangan, kemudian dikaitkan dengan sumber Pustaka yang sesuai dengan model tersebut, sehingga proses pembelajaran maharah al-lughah mahasiswa dapat berjalan efektif dan efisien.

⁶ Hermin Werdiningsih, Suzanna Ratihsari, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Metode Pembelajaran yang Terintegrasi (Integrated Lesson Learned) pada Mata Kuliah yang serumpun", MODUL, Vol. 16. Tahun 2016, hal. 55.

⁷ Ibtisam Mahfudz Abu Mahfudz, al-Mahaarat al_Lughawiyah, Riyadh: Dar al-tadmoriyah, 2017. Hal. 9

Penelitian ini bermaksud mengembangkan materi pembelajaran yang bersumber dari mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran maharah dengan menerapkan metode *integrated lesson learned*. Proses pengembangannya disiapkan berdasarkan beberapa mata kuliah yang memiliki saling keterkaitan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses belajar mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan maharah al-lughah mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Integrated lesson learned*

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sebuah Lembaga pendidikan tentunya harus mempersiapkan dan memanager kurikulum dengan sebaik baiknya. Berbagai upaya akan dilakukan sebagai bentuk usaha dalam memaksimalkan kurikulum dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan keadaan baik yang ada pada peserta didik maupun dalam kelembagaan pendidikan tersebut. Salah satu metode yang sering digunakan adalah *lesson learned*, *lesson learned* adalah pendekatan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara kerjasama antara satu pendidik dengan pendidik yang lain dalam rumpun yang sama.

Langkah yang dapat ditempuh untuk melaksanakan model ini adalah dengan merancang sebuah pembelajaran secara terstruktur dan efektif, melaksanakan proses pembelajaran dilapangan, melakukan pengamatan terhadap proses yang terjadi di lapangan, dan selanjutnya melakukan evaluasi dan refleksi atas apa yang telah dilaksanakan. Setelah proses tersebut berjalan dengan baik, hasil yang didapat akan didiskusikan dan menyempurnakan hal hal yang kurang atau yang harus ada dalam proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya seorang pendidik atau dalam hal ini dosen dapat mempertimbangkan dan menyiapkan program yang lebih baik untuk proses pendidikan dan pembelajaran selanjutnya.⁸

Program Pendidikan Bahasa Arab selalu menemukan banyak problem dalam proses pembelajaran dan penerapan kurikulum. Permasalahan ini terjadi karena berbagai macam faktor. Ada faktor yang berasal dari dalam atau internal kebahasaan, ada juga masalah yang muncul dari luar Bahasa. Masalah masalah ini seakan menjadi PR yang selalu menghantui para pelaku pendidikan Bahasa Arab. Karena semakin berkembangnya waktu dan teknologi bukan

⁸ Hermin Werdiningsih, Suzanna Ratih Sari, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Metode Pembelajaran yang Terintegrasi (Integrated Lesson Learned) pada Mata Kuliah yang serumpun*, MODUL, Vol. 16. Tahun 2016, hal. 58.

membuat siswa semakin mudah dalam menerima setiap materi kebahasaan, namun masalah masalah baru bermunculan sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi kurang maksimal.

Kemampuan berbahasa Arab atau dalam istilah arabnya maharat allughah adalah kemampuan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pembelajar Bahasa Arab. Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki setiap pembelajar Bahasa Arab sehingga dia dikatakan sebagai peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa Arab. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mendengarkan (*maharat al-Istima'*), Kemampuan Membaca (*Maharah al-Qira'ah*), kemampuan berbicara (*Maharah al-kalam*) dan kemampuan menulis (*Maharah al-kiabah*). Keempat unsur utama tersebut menjadi aspek kebahasaan yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh setiap pembelajaran bahasa Arab.

Dalam upaya mewujudkan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan empat kemampuan wajib diatas, setiap program studi di masing masing kampus memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kemampuan kebahasaan Arab. Strategi yang diaplikasikan pada proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa mahasiswa. Melalui berbagai macam strategi itulah dosen dapat mengetahui porsi yang pas untuk diberikan kepada siswa. Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya penerapan *lesson learned*.

Dalam aplikasinya pelaksanaan *lesson learned* akan memantau aktivitas mahasiswa dilapangan, mengidentifikasi kekurangannya, dan mengumpulkan mata kuliah yang serumpun untuk diintegrasikan. Dengan mata kuliah yang berbeda namun masih dalam rumpun yang sama. Beberapa materi kuliah dapat digabungkan menjadi satu dengan memadukan unsur unsur yang memiliki kesamaan dan menjelaskan dengan baik sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Setelah proses ini selesai, proses selanjutnya adalah guru atau dosen melakukan supervisi dengan berperan sebagai seorang supervisor Ketika mahasiswa sedang melaksanakan praktik dilapangan. Bentuk supervisi yang dilakukan dapat berupa pemberian nilai, saran dan masukan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Dalam proses berlangsungnya *lesson learned*, dosen dari mata kuliah yang masuk kedalam kelompok mata kuliah yang sudah diintegrasikan berperan sebagai *observer* dan *reflector*.

Setelah semua proses telah dilalui, dosen pembimbing sebagai supervisor melakukan tugasnya. Pelaksanaan *lesson learned* ini awal mulanya dilakukan oleh guru guru sekolah dasar di negara Jepang. Istilah yang digunakan orang Jepang dalam menamai proses ini adalah

kenkyuu jugyo. Setelah konsep ini berhasil di Jepang, muncullah keterkaitan dari dunia barat untuk mengadopsi konsep yang tumbuh dari masyarakat Jepang ini. Di Amerika sendiri penelitian tentang *lesson study* telah berlangsung sejak 1933, pelopornya adalah Catherine Lewis.⁹

Seiring dengan berkembangnya zaman, model ini mulai diterapkan di Indonesia. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini bisa dijadikan solusi untuk mengatasi segala permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Model ini di beberapa tempat masih dalam tahap uji coba, di tempat lain ada yang sudah menjadikannya sebagai model dalam melaksanakan pembelajaran. *lesson study* yang dulunya adalah metode yang dipakai untuk pendidikan tingkat dasar, di era ini mulai banyak perguruan tinggi yang menggunakan model ini dalam pelaksanaan kurikulumnya. Mereka beranggapan bahwa dengan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa materi atau tema yang sama pada satu kelompok *study* akan memudahkan proses perkembangan dan penerimaan peserta didik dalam belajar.

Lesson study sebenarnya bukan merupakan metode atau sistem yang dilakukan dalam proses pembelajaran. *Lesson study* lebih menitik beratkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengelompokkan mata kuliah dengan bahasan yang sama, kemudian dalam proses pengajarannya ada kolaborasi dan kesinambungan antara beberapa mata kuliah tersebut. Hal paling penting dari mode ini adalah adanya pelaporan tentang hasil dari pembelajaran. *lesson study* dalam prosesnya merupakan upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sebagai bentuk pengaplikasian dari *total quality management*. proses perbaikan ini dilakukan secara terus menerus dan tidak asal-asalan, melainkan berdasarkan pada data yang ada.

Menurut pendapat dari Slamet Mulyana (2007) dalam bukunya, dia menjelaskan terkait dengan rumusan mengenai *lesson study*, menurutnya *Lesson study* merupakan sebuah model pembinaan profesi pendidik dengan menggunakan kajian pembelajaran yang dilakukan dengan cara kolaboratif serta berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip kolegalitas dan pembelajaran yang saling menguntungkan dalam upaya pembentukan komunitas belajar. *Lesson study* dianggap menjadi solusi yang tepat bagi guru karena memiliki banyak kelebihan dan manfaat. Antara lain:

1. Penelitian tentang tujuan dan persiapan materi yang akan diajarkan

⁹ Hermin Werdiningsih..... hal. 58

2. Tujuan pembelajaran yang diarahkan pada masa depan siswa, dan sikap spiritual lebih diperhatikan.
3. Adanya pengkajian terhadap konsep pembelajaran terbaik yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik di tempat lain.
4. Kemungkinan untuk saling bertukar keilmuan dengan guru lain yang menjadi bagian dari kelompok ini.
5. Berkembangnya cara dalam mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan *evaluasi*.
6. Adanya keterbukaan dan saling melengkapi satu sama lain.
7. Pengamatan terhadap perilaku belajar siswa dilakukan secara detail dan jelas.

Lesson study dalam proses pelaksanaannya melewati beberapa tahapan, dimulai dari tahap *planning* atau perencanaan, kemudian berlanjut pada tahap pelaksanaan, tahap refleksi, dan tahap tindak lanjut. Konsep ini sering dikenal dengan *Plan-do- Check- Act* (PDCA).

Pada tahap perencanaan, dosen pengampu mata kuliah melakukan observasi dan koordinasi dengan dosen lain yang akan diajak berkerjasama. Pada tahap ini dosen melakukan analisis terkait dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya adalah Menyusun rencana dan strategi bagaimana memadukan antara mata kuliah yang serumpun sehingga bisa menemukan formula yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran kepada mahasiswa. Cakupan dari tahap *planning* ini sangat luas karena mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada di kelas.

Pada tahap pelaksanaan, dosen mengeksekusi apa yang telah menjadi kesepakatan dan hasil analisis kebutuhan dan masalah yang ditemukan Ketika observasi. Hal ini memungkinkan untuk memberikan solusi belajar yang lebih ringan dan efektif dibandingkan dengan pola pembelajaran yang klasik dengan mata kuliah yang terpisah-pisah. Proses ini juga harus dilaksanakan dengan adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkaitan agar prosesnya berjalan dengan lancar.

Setelah pelaksanaan selesai, tahap ini berlanjut ke tahap refleksi atau tahap *checking*. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam pemberlakuan konsep *lesson study*. Dalam proses *checking* ini akan terlihat bagaimana perkembangan dari proses belajar mahasiswa, apakah mengalami perkembangan atau sama saja dengan sebelumnya. Proses ini diikuti oleh seluruh elemen yang mengikuti program *lesson study* dengan menghadirkan pihak lain seperti dekan atau ketua prodi dalam proses diskusinya. Setelah semua elemen memberikan tanggapan dan masukan terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung,

selanjutnya para pengamat menyampaikan masukan dan saran secara bijak dan didukung dengan bukti yang nyata, sehingga masukannya itulah yang akan dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas dan proses pembelajaran.

Setelah proses refleksi selesai tentunya didapatkan berbagai macam hasil diskusi berupa saran, perbaikan, dan masukan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang sudah berjalan. Selanjutnya hal tersebut dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran baik kepada peserta didik maupun secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode ini unsur dari atas seperti ketua jurusan atau dekan memiliki andil yang besar karena mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan *lesson study* ini.

Pembelajaran *integrated* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan beberapa aspek baik dalam mata kuliah yang serumpun maupun dengan mata kuliah yang berbeda. Dengan memadukan beberapa mata kuliah dengan sebuah hubungan diharapkan mahasiswa mampu memperoleh keilmuan secara utuh dan mampu menampilkan sisi lain dan keterkaitan dengan mata kuliah yang lain. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memberikan kesan yang baik dan bermakna bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. pemahaman konsep dengan baik dan kemampuan menghubungkan antar konsep akan jauh lebih memaksimalkan potensi mereka. Khususnya pada pembelajaran Bahasa yang goals nya adalah kemampuan berbahasa.

Pembelajaran terpadu dengan pendekatan *integrated* menurut pandangan Fogarty merupakan tipe pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan antar bidang study, Menggabungkan beberapa study dengan merumuskan kompetensi kurikuler yang bisa memaksimalkan keterampilan mahasiswa, namun semuanya masih dalam satu hubungan saling keterkaitan.¹⁰ Pembelajaran terpadu selanjutnya diartikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran dengan memadukan beberapa konsep, materi, dan sikap perilaku dalam studi yang kemudian dijadikan menjadi satu tema yang sama.

Keterpaduan dalam proses ini dapat berupa dosen dengan mata kuliah terpadu, tugas dan analisis terpadu, serta materi kuliah secara terpadu. Keterpaduan itu mengarahkan mahasiswa pada cara berikir dan bernalar secara terpadu dan utu atau komperhensif, sehingga sebuah keilmuan akan bisa dikupas secara tuntas karena melibatkan berbagai macam keimuan.

¹⁰ Robin Fogarty, *How to Integrated the Curricula*. (Palatine, Illinois; IRI/Skylight Publishing, Inc. 1991), hal. 76.

Mengintegrasikan Empat Mata Kuliah Maharah Al-Lughah

Pembelajaran bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar dan menengah umumnya dipelajari sebagai ilmu kebahasaan. Hal ini menjadikan hasil dari belajar hanya berkuat dengan nilai dari hasil pemahaman. Padahal pembelajaran Bahasa merupakan pembelajaran yang menasar pada aspek kemampuan berbahasa, bukan aspek kebahasaannya. Hal ini bukan mengesampingkan aspek kebahasaan dari pembelajaran Bahasa, namun memperjelas arah pembelajaran Bahasa yaitu kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Pada dasarnya Bahasa merupakan alat komunikasi sehingga output dari pembelajaran Bahasa adalah kemampuan mengkomunikasikan sesuatu dengan menggunakan Bahasa yang dipelajari.¹¹

Problem yang terjadi dari tingkat dasar tersebut akan terus terjadi sampai pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan setiap pembelajaran Bahasa memiliki resiko dimana peserta didiknya ataupun lembaganya mengalami masalah dalam proses pembelajaran Bahasa. Begitupun juga terjadi Program studi PBA UIN Raden Mas Said Surakarta. Dengan berbagai latar belakang mahasiswa yang berbedda dalam menerapkan kurikulum terdapat beberapa masalah yang terjadi. Salah satu masalah utamanya adalah kurang maksimalnya pembelajaran maharah bagi mahasiswa, sehingga kemampuan maharah yang diharapkan mampu menjadi ciri khas dari mahasiswa PBA tidak berjalan secara maksimal. Permasalahan ini membutuhkan solusi yang dapat mengatasi problem ini , sehingga diharapkan mampu menjadi lebih baik.

Program studi PBA UIN Raden mas said sejak beberapa tahun terakhir menggunakan metode integrated kurikulum, khususnya dalam bidang penguatan kemampuan maharah lughah mahasiswa. Integrasi yang dilakukan adalah dengan menyelaskan tema pada setiap pembelajaran maharah, baik kalam, istima', qira'ah, dan kitabah. Pengintegrasian empat mata kuliah maharah ini dimaksudkan agar setiap minggu mahasiwa melakukan praktek dan pembelajaran maharah degan tema yang sama sehingga mereka fokus pada satu pembasan. Dengan cara ini mahasiswa dimudahkan karena dalam satu minggu mereka akan disibukkan dengan pembelajaranbahasa yang terkait dengan satu tema. Harapanya dengan fokus pada satu tema mereka akan memiliki kemampuan yang baik dalam setiap maharah.

Pada proses perencanaanya program studi mengadakan koordinasi dan menemukan formula dengan melakukan pendekatan ini. Para dosen yang mengampu mata kuliah maharah al-lughah melakukan perancangan terhadap materi dan strategi kuliah yang akan dilaksanakan. Perlaksanaan program ini menjadi program jurusan dengan harapan seluruh

¹¹ Imam Makruf, *Manajemen integrasi Pembeajaran Bahasa arab di madrasah berbasis pondok pesantren*, Cendekia, Cendekia Vol. 14 No. 2, 2016, hal. 266.

mahasiswa PBA dapat memiliki kemampuan Bahasa yang baik. Mengingat output dari prodi ini adalah guru, mereka dipersiapkan menjadi pengajar Bahasa arab yang memiliki kemampuan Bahasa yang baik sehingga akan mekasimal Ketika mereka terjun di dunia pendidikan.

Dalam proses pelaksanaannya, metode ini diikuti dengan antusias oleh mahasiswa. Mereka menyambut baik program ini. Selain karena adanya belajar secara daring yang tidak mempertemukan dosen dengan maasiswa secara langsung, model ini juga sebagai solusi bagi mahsiswa yang merasa terbebani dengan berbagai macam kegiatan study dan kegiatan diluar study. Hal semacam ini lah yang menjadi pertimbangan program studi dalam mengupayakan terlaksananya program ini. Seluruh lulusan dari prodi PBA UIN raden Mas Said dicetak untuk menjadi lulusan yang menguasai kemampuan Bahasa Arab yang baik. Untuk mewujudkannya mmebutuhkan proses dan strategi yang tepat agam semua mahasiswa bisa mendapatkan kemampuan yang sama dalam berbahasa.

Contoh konkret pelaksanaan pembelajaran terintegrasi ini adalah pembelajaran pada tanggal minggu terakhir bulam maret 2022, pada minggu ini seluruh mata kuliah yang tergabung dalam empat mata kuliaha maharah yaitu *kitabah*, *qira'ah*, *fahmul masmu'*, dan *kalam yaumi*, kegiatan pembelajarannya bertemakan tentang keluarga (الأسرة). jadi denan dosen yang berbeda seuai dengan mata kuliah masing masing, namun tema yang diajarkan sama sehingga dalam memahami kosa kata pada minggu ini siswa fokus pada kosa kata kosa kata yang berkaitan dengan tema keluarga (الأسرة). Pembelajaran *kalam yaumi* kegiatannya adalah menyampaikan sebuah komentar terkait dengan gambar kegiatan keluarga. kegiatan mata kuliah *kitabah* adalah dengan menulis pengalaman dan cerita keuarga, kegiatan pada mata kuliah *qira'ah* adalah membaca dan menganalisis teks yang menceritakan keluarga, dan kegiatan mata kuliah *fahm al-masmu'* adalah mendengarkan perckapan antara anggota keluarga. Proses Pembelajaran seperti ini dilaksanakan sepanjang satu semsester dan akan diadakan evaluasi pada akhir semester.

Manfaat yang diterima dosen dengan penerapan model ini adalah kefokusn mahasiswa dalam mengikuti pembalajaran, sehingga dosen dapat dengan leluasa menyampaikan maternya dan mengorganisasi kelas dengan lebih mudah. Manfaat selanjutnya bagi dosen adalah sering adanya koordinasi dan pengawasan dari atas sehingga menambah wawasan dan kompetensi perkerjaan. Manfaat bagi mahasiswa adalah kefokusn terhadap satu bahasan berlangsung selama satu minggu, dengan ini mahasiswa tidak merasa keberatan

dan kebingungan dengan mencampur adukkan materi dengan berbagai tema, karena pada proses ini tema yang dipelajari sama.

PENUTUP

Lesson learned merupakan sebuah metode dalam menghubungkan beberapa mata kuliah yang memiliki rumpun yang sama dengan melakukan koordnasi satu sama lain dalam melaksanakan proses pembelajaran. Integrasi sendiri dimaknai sebagai upaya menghubungkan antara satu unit dengan unit lain sehingga dapat menemukan keselarasan. Program Studi PBA UIN Raden Mas Said menggunakan system integrasi mata kuliah empat maharah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan kebahasaan mahasiswa. Pelaksanaanya adalah dengan membuat perkuliahan yang menggunakan tema yang sama untuk mempermudah pemetaan mahasiswa dalam menyortir dan mengambil kosa kata dan pembahasan yang dipelajari. Model ini sangat membatu mahasiswa karena tidak terbebani dengan perkuliahan yang antara satu sama lain tidak saling berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Azizah, Afidhotul Nur, dkk. *Maharah Lughawiyah dalam pembelajaran daring Bahasa Arab*, Lisanan Arabiyya, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021
- Efendi, Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004
- Fogarty, Robin. (1991). *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois; IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Fogarty, Robin. *How to Integrated the Curricula*. (Palatine, Illinois; IRI/Skylight Publishing, Inc. 1991).
- GunturTarigan, Henry, dkk. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung:Angkasa Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Mahfudz, Abu Mahfudz Ibtisam, *al-Mahaarat al_Lughawiyah*, (Riyadh: Dar altadmoriyah, 2017).
- Makruf, Imam. *Manajemen integrasi Pembeajaran Bahasa arab di madrasah berbasis pondok pesantren*, Cendekia, Cendekia Vol. 14 No. 2, 2016.
- Muhlis Ibn Abu Bakar, *Madkhol Ila Tadris Lughah Arobiyah*. Mataram: Murtam, 2009.
- Muslim, Buhori. *Konsep Scientific Approach dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*, Lisanuna, Vol. 5, No 1, tahun 2016.
- Muslim, Buhori. Syarifuddin Hasyim, *Implementasi UU No. 12 Tahun 2012 dan PP No. 8 Tahun 2012 Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, LISANUNA, Vol. 8, No. 2 (2018).
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. malang: UIN Maliki Press, 2017
- Nailur Rahmawati, dan Fathul Mujib, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jokjakarta: Diva Press, 2011
- Noor, Fatwiah. *Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*, Arabiyatuna, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Ritonga, Mahyudin, dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dialektika revolusi industri 4.0*, (Sleman: Deepublish, 2020).
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Suwarana, Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Bahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002
- Tahir, Gustia. *Potret Bahasa Arab Dan Sastra Pada Zaman Pra Islam Dan Sesudah Masuknya Islam Di Jazirah Arab*, Prosiding Internasional, Islam, Literasi, dan Budaya Lokal.
- Werdiningsih, Hermin, dkk. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Metode Pembelajaran yang Terintegrasi (Integrated Lesson learned) pada Mata Kuliah yang serumpun*”, MODUL, Vol. 16. Tahun 2016.